



POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT STUDI KASUS WISATA BEKAS LUBANG TAMBANG DI KALIMANTAN TIMUR

Muhamad Hasbi^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Corresponding Author Email: muhammadhasbibpp@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini melihat potensi pengembangan pariwisata syariah dan juga menjadi sarana peningkatan perekonomian masyarakat sekitar bekas lubang tambang di beberapa kabupaten dan kota yang tersebar di Kalimantan Timur. Karya tulis ini mengisi kekosongan penelitian pada pemanfaatannya khususnya potensi pengembangan dalam wisata syariah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana wisata bekas lubang tambang dapat berpotensi menjadi pariwisata syariah serta meningkatkan perekonomian di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data didapatkan melalui wawancara dengan pengelola wisata yang tersebar di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Kota Samarinda yaitu Bukit Durian Villa Ich 4, Taman Gubang, Danau Danurdana, Naureen Mini Garden, Telaga Batu Arang, dan Lake View dilanjutkan observasi lapangan, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua destinasi wisata bekas lubang tambang yang ada sangat berpotensi menjadi wisata syariah. Dikarenakan keseluruhan tempat wisata sudah menyediakan tempat ibadah khususnya muslim yang sangat memadai, juga tidak menyediakan makanan dan minuman yang haram, serta menyediakan toilet yang bersih serta selalu menjaga keamanan dan keselamatan bagi para pengunjung. itu sejalan dengan fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan syariah. Pada hubungannya dengan peningkatan perekonomian masyarakat, hampir keseluruhan tempat destinasi wisata memperkerjakan atau bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Seperti pengelolaan lahan parkir bagi pengunjung, tempat makan yang dikelola terpisah oleh masyarakat serta karyawan yang dipekerjakan pada tempat wisata dengan memprioritaskan warga sekitar. Penelitian ini dapat menjadi data awal pengelola untuk melanjutkan pada legal sistem menjadi objek wisata syariah.

Kata Kunci: potensi wisata syariah; wisata bekas lubang tambang; ekonomi masyarakat

Abstract: This study examines the potential for developing sharia tourism and also as a means of improving the economy of the community around former mining pits in several districts and cities spread across East Kalimantan. This paper fills the gap in research on its utilization, especially the potential for development in sharia

tourism. The main objective of this study is to understand how former mining pit tourism can potentially become sharia tourism and improve the economy in the community. This study uses a qualitative method with a field study approach. Data were obtained through interviews with tourism managers spread across Kutai Kartanegara Regency, East Kutai and Samarinda City, namely Bukit Durian Villa Ich 4, Taman Gubang, Danau Danurdana, Naureen Mini Garden, Telaga Batu Arang, and Lake View, followed by field observations and document analysis to obtain comprehensive data. The results of the study indicate that all former mining pit tourist destinations have great potential to become sharia tourism. Because all tourist attractions have provided places of worship, especially for Muslims, which are very adequate, also do not provide food and drinks that are forbidden, and provide clean toilets and always maintain security and safety for visitors. This is in line with the DSN fatwa Number 108 / DSN-MUI / X / 2016 concerning guidelines for organizing tourism based on sharia. In relation to improving the community's economy, almost all tourist destinations employ or cooperate with the surrounding community. Such as parking lot management for visitors, eating places managed separately by the community and employees employed at tourist attractions by prioritizing local residents. This research can be initial data for managers to continue the legal system to become a sharia tourist attraction.

Keywords: *sharia tourism potential; former mining pit tourism; community economy*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang, seperti sektor pariwisata yang kini sudah mulai sangat meluas, karena pariwisata mendatangkan manfaat maupun keuntungan bagi masyarakat setempat yang menerima kedatangan wisatawan tersebut. Wisata merupakan sumber daya alam yang tidak akan pernah habis dan harus dijaga keberadaannya (Nasrulloh, Adiba, & Efendi, 2023). Pariwisata dapat difasilitasi dengan mengunjungi Indonesia sebagai salah satu negara tropis yang beragam. Faktor utama yang menarik wisatawan lokal dan asing ke Indonesia adalah warisan alam dan budaya yang kaya. Sebuah industri baru yang disebut pariwisata memiliki kekuatan untuk meningkatkan industri menguntungkan lainnya, meningkatkan pendapatan dan standar hidup, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Hana & Rahman, 2021).

Perkembangan pariwisata di provinsi Kalimantan Timur dilihat pada aturan-aturan yang berpihak dalam pelestarian alam dan strategi dalam menarik wisatawan ke Kalimantan Timur serta partisipasi dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan-aturan yang ada dalam pengembangan pariwisata. Pelaksanaan program pembangunan pada pariwisata di Kalimantan Timur sudah cukup siap, namun promosi daerah dan pengembangan infrastruktur daerah perlu ditingkatkan agar lebih menarik wisatawan baik dari segi transportasi maupun

tempat wisata tersebut (Nasrulloh, Adiba, & Efendi, 2023). Polemik tentang pariwisata di Kalimantan Timur, Pemerintah menyebutkan banyak eks (lubang bekas) tambang sekarang belum terkelola dengan baik. bahwa potensinya besar sekali, untuk mengembangkan potensi pariwisata itu, pemerintah akan menggandeng pesantren yang ada di Kaltim. Terutama, dalam hal penanganan rehabilitasi lubang bekas tambang yang tersebar di wilayah Kaltim (Kaltim Post, 2023).

Dalam konteks lubang tambang sejatinya dilapangan sudah lama dilihat dapat berpotensi menjadi destinasi wisata. Perekonomian masyarakat lokal diperkirakan akan memperoleh manfaat dari operasi penambangan. Meski demikian, ada kemungkinan operasi penambangan batu bara akan merugikan lingkungan dan kelestariannya. Mereka tetap bisa memberikan manfaat bagi bangsa secara keseluruhan dan masyarakat pada khususnya, meski sudah tidak ada lagi operasi penambangan. Dengan mempertimbangkan manfaatnya, tidak semua lahan bekas tambang perlu ditanami kembali dengan pepohonan. Oleh karena itu, reklamasi dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung kebutuhan dan keuntungan; salah satu contohnya adalah atraksi wisata. Bekas lubang tambang ini dapat dijadikan sebagai destinasi wisata edukasi untuk memberikan wawasan kepada pengunjung mengenai pertambangan selain sebagai tempat yang indah untuk menikmati alam terbuka. Bekas lubang tambang yang menjadi destinasi wisata menjadi pilihan yang menarik. Misalnya, air bekas lubang tambang diolah terlebih dahulu untuk mengurangi dampak logam berat sebelum digunakan sebagai fasilitas olahraga air (Julianovi & Syahriar, 2021).

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) mengungkapkan data lubang tambang di dalam kawasan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara, Kalimantan Timur. Menyebutkan bukaan lubang tambang di IKN mencapai total 29 ribu hektare, yang berarti hampir setara dengan setengah luas Jakarta. Untuk seluruh Kalimantan Timur luas bukaan lubang tambangnya kira-kira ada 154 ribuan hektare. Sedangkan di kawasan IKN, catatan kami sementara ada 29 ribu hektar (Replubika, 2022). Beberapa lokasi eks tambang yang sudah dikelola sebagai objek wisata di Kalimantan Timur seperti : Wisata Bukit Durian Villa ICH 4 Desa Loa Ipuh Darat Kecamatan Tenggarong Kutai Kartanegara, Taman Gubang Desa Loa Ulung Kecamatan Tenggarong Kutai Kartanegara, Danau Biru Kecamatan Samboja Barat Kutai Kartanegara, Danau Danurdana Desa Perjiwa Kecamatan Tenggarong Seberang Kutai Kartanegara, Nareen Mini Gaerden Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda ,Telaga Batu Arang Sangatta Utara Kutai Timur (Observasi Peneliti, 2023).

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi dengan tingkat keberagaman yang tinggi, namun mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik (BPS), sekitar 85–90% penduduk Kalimantan Timur beragama Islam, terutama di kota-kota besar seperti Samarinda, Balikpapan, dan sekitarnya. Secara sosial-budaya, masyarakat Kalimantan Timur cenderung terbuka terhadap inovasi, tetapi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan etika lokal. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap produk halal serta ramah syariah. Tumbuhnya komunitas pengusaha muslim dan kegiatan ekonomi berbasis UMKM syariah serta dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan wisata religi, acara islami, dan ekonomi halal sebagai bagian dari strategi pembangunan. Selain itu, dengan ditetapkannya wilayah ini sebagai lokasi Ibu Kota Nusantara (IKN), terjadi peningkatan kebutuhan akan produk dan layanan yang tidak hanya inovatif, tetapi juga selaras dengan nilai keislaman dan etika bisnis yang transparan.

Pariwisata syariah selama ini selalu dikaitkan dengan ziarah ke kuburan atau masjid. Sebenarnya pariwisata syariah harus dipahami lebih luas, mencakup pariwisata yang dibingkai oleh nilai-nilai Islam dan memasukkan unsur alam, budaya, dan benda-benda buatan. Sejalan dengan berkembangnya tren pariwisata halal sebagai komponen ekonomi Islam global, pariwisata syariah atau yang dikenal dengan pariwisata halal telah muncul sebagai alternatif bagi sektor pariwisata Indonesia (Hamida & Zaki, 2020). Evolusi Syariah Untuk meningkatkan jumlah pengunjung suatu destinasi, lama tinggal mereka, dan pengeluaran mereka di tempat-tempat wisata, kegiatan pariwisata sangatlah penting. Baik pendapatan devisa wisatawan mancanegara maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD) wisatawan lokal dapat meningkat akibat adanya arus wisatawan dan transaksi jasa terkait pariwisata. Oleh karena itu, ada kemungkinan untuk berargumentasi bahwa pariwisata mempunyai dampak ekonomi ganda karena kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata juga berupaya untuk membangun dan melestarikan kawasan pariwisata yang bermanfaat bagi masyarakat lokal (Rosmiati, Soumena, & Said, 2022).

Pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata halal diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung, meningkatkan pendapatan bagi perekonomian lokal, mempekerjakan tenaga kerja lokal, dan menciptakan berbagai peluang bisnis. Oleh karena itu, penelitian mengenai potensi pariwisata di daerah dan pengaruhnya terhadap pembangunan perekonomian daerah menjadi penting (Nasrulloh, Adiba, & Efendi, 2023). Dalam fenomena dilapangan yaitu banyak munculnya destinasi wisata eks tambang peneliti tertarik untuk meneliti potensi pariwisata syariah pada bekas lubang tambang yang ada di beberapa kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Timur, penelitian ini juga mengisi kekosongan pada karya ilmiah potensi pariwisata syariah khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar eks tambang.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sistem Pariwisata

Sistem secara umum adalah sekelompok objek, proses, komponen, maupun cabang-cabang yang berkolaborasi bersama-sama untuk terhubung menggunakan prinsip dasar dalam mencapai keutuhan dengan menjalankan operasional atau memenuhi suatu hasil yang ingin dicapai. Dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen, Sutanta mendefinisikan model umum suatu sistem sebagai input, proses, dan output (Wardiyanto, 2011).

Berikut adalah elemen-elemen utama sistem pariwisata menurut teori sistem:

- Wisatawan (*Travelers / Tourists*) yaitu titik awal dan akhir dari sistem dan mereka membawa permintaan (demand), harapan, dan perilaku yang memengaruhi semua komponen lainnya.
- Destinasi (*Destination Regions*) yaitu lokasi yang dikunjungi wisatawan dan mencakup daya tarik wisata, fasilitas, akomodasi, infrastruktur, budaya lokal.
- Transportasi (*Transit Routes*) yaitu sistem transportasi darat, laut, atau udara yang menghubungkan wisatawan ke destinasi dan elemen penting dalam aksesibilitas.
- Industri Pariwisata (*Tourism Industry*) yaitu pelaku usaha dan penyedia layanan: agen travel, hotel, restoran, pemandu wisata, yang bertugas memenuhi kebutuhan wisatawan secara profesional.
- Lingkungan (*Environment*) yaitu termasuk lingkungan fisik (alam, iklim), lingkungan sosial-budaya, lingkungan ekonomi, dan lingkungan politik dan semua faktor ini memengaruhi keberlangsungan dan keberterimaan pariwisata (Wardiyanto, 2011).

Teori Sistem Terbuka (Open System Theory) dalam kerangka ini, sistem pariwisata dianggap sebagai sistem terbuka karena:

- Menerima input dari luar (wisatawan, modal, kebijakan)
- Melakukan proses internal (pengelolaan destinasi, layanan).
- Menghasilkan output (pengalaman wisata, dampak ekonomi/sosial).
- Dipengaruhi oleh umpan balik dari lingkungan luar (respon masyarakat, regulasi, pasar global) (Wardiyanto, 2011).

Kerangka Syariah dalam Pariwisata

Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI menerbitkan Fatwa Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah dan menjadi landasan standar pada aspek wisata halal. Menurut fatwa DSN No. 108 definisi Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dengan

tujuan rekreasi, pengembangan pribadi maupun mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Wisata Syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah, pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah, pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah, destinasi wisata syariah adalah satu atau lebih wilayah yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah maupun fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling berkaitan dan dapat mewujudkan kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah, wisatawan adalah seseorang yang melakukan wisata (Al Usrah, Mutafarifa, & Fahmi, 2021).

Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah, penyelenggaraan wisata wajib: terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabdzir/israf*, dan kemungkaran, menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual. Wisatawan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut: berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindarkan diri dari syirik, maksiat, munkar, maupun kerusakan (jasad), menjaga kewajiban ibadah selama berwisata, menjaga akhlak mulia, menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. (Al Usrah, Mutafarifa, & Fahmi, 2021).

Kosep Maqashid dan Masalahah

Tujuan hukum adalah *maqasid al-syari'ah*, menurut etimologinya. Maksud penerapan hukum Islam yaitu mencapai apa yang dirasakan masyarakat sebagai kemaslahatan bersama, kebaikan yang dirasakan, kedamaian, dan kesejahteraan bagi seluruh komponen harus terwujud dan selaras dengan aturan dalam Islam baik landasan aturan yang berlaku baik menggunakan terapan. Sedangkan masalahah merujuk pada kebaikan atau kemaslahatan. Asmawi menyatakan bahwa sepanjang perkembangan hukum Islam, para ulama ushul telah merevisi lima belas teori kemaslahatan. Tentu saja, berbagai aliran pemikiran telah berkontribusi terhadap pengembangan teori manfaat dari waktu ke waktu. Meskipun berbagai tokoh atau ahli hukum mengemukakan rumusan manfaat substantif yang berbeda-beda, namun mereka semua sepakat bahwa teori masalahah merupakan teori multifungsi yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan hukum mengingat urgensi permasalahan tersebut (Asmawi, 2010).

Teori masalahah pertama kali dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali salah satu tokoh pemikir ekonomi Islam yang wafat tahun 505 H. Dari sudut pandang substansi, Al-Ghazali mengemukakan arti sebenarnya dari teori masalahah, yaitu mewujudkan kemaslahatan dan menghilangkan keburukan. Tiga kategori *daruriyyat* (kebutuhan primer), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) digunakan Al-Ghazali untuk

mengklasifikasikan masalah. Ada tiga tingkatan masalah sering juga disebut sebagai *ushul al-khamsah* (lima landasan kebutuhan manusia) *al-hifdzu al-din*, *al-hifdzu al-nafs*, *al-hifdzu al-aql*, *al-hifdzu al-nasl*, dan *al-hifdzu al-mal* lebih disempurnakan lagi. untuk setiap tingkat kebutuhan dengan merumuskan objek atau sasaran (Hamid, 1997).

Relevansi Maqashid Terhadap Wisata Halal

Hasibuan menegaskan bahwa maqashid syariah tujuan-tujuan utama syariat Islam dapat menjadi landasan filosofis dan operasional dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan sektor pariwisata. Pariwisata yang sesuai dengan maqashid tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, tetapi juga menyeimbangkan aspek spiritual, sosial, dan keberlanjutan. Kerangka nilai etika dan keberlanjutan berbasis syariah, yang bisa menjadi dasar yaitu pengembangan produk wisata halal, sertifikasi destinasi ramah muslim, evaluasi kebijakan pariwisata syariah (Hasibuan, 2020).

Prinsip maqashid dapat diimplementasikan dalam sistem pariwisata sebagai berikut: *Hifz al-Din* (Menjaga Agama) Menyediakan fasilitas ibadah, menghindari aktivitas maksiat, edukasi religi di destinasi. *Hifz al-Nafs* (Menjaga Jiwa) Menjamin keamanan, kenyamanan, kesehatan dan asuransi bagi wisatawan. *Hifz al-Aql* (Menjaga Akal) Mendorong wisata edukatif, menjauhkan dari alkohol, narkoba, dan tontonan tidak bermoral. *Hifz al-Nasl* (Menjaga Keturunan) Menjaga moralitas wisata, zona keluarga, mencegah percampuran bebas yang merusak generasi. *Hifz al-Mal* (Menjaga Harta) Transparansi biaya, larangan riba, pengelolaan yang jujur dan adil dalam transaksi pariwisata.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai realitas sosial melalui penafsiran makna atas pengalaman manusia, teks, serta fenomena sosial yang diamati (Al Usrah & Kembaren, 2024). Secara khusus, penelitian ini menerapkan metode hermeneutik kualitatif, yakni pendekatan yang tidak hanya berfokus pada deskripsi fenomena, tetapi juga menggali dan menafsirkan makna subjektif yang tersembunyi dalam pengalaman para partisipan (Gadamer, 2010).

Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa destinasi wisata yang merupakan bekas lokasi tambang, yang tersebar di tiga wilayah di Provinsi Kalimantan Timur: Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, dan Kota Samarinda. Lokasi yang dijadikan objek studi meliputi:

1. Wisata Bukit Durian Villa ICH 4, Desa Loa Ipuh Darat, Kecamatan Tenggarong, Kutai Kartanegara;
2. Taman Gubang, Desa Loa Ulung, Kecamatan Tenggarong, Kutai Kartanegara;
3. Danau Biru, Kecamatan Samboja Barat, Kutai Kartanegara;
4. Danau Danurdana, Desa Perjiwa, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara;
5. Nareen Mini Garden, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda;
6. Telaga Batu Arang, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti di lapangan untuk memahami kondisi faktual objek wisata bekas tambang. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pengelola dan masyarakat setempat untuk menggali informasi terkait pengelolaan dan dampak pariwisata. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan keterkaitan mereka dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu inventarisasi data, sistematisasi, evaluasi kritis, dan pembentukan pemahaman baru. Validitas data diuji dengan menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi metode (dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan studi pustaka) maupun triangulasi sumber (dengan membandingkan data dari berbagai informan dan sumber literatur yang relevan) (Neuman, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Provinsi Kalimantan Timur

Sebelumnya Kalimantan Timur merupakan salah satu karesidenan dari Provinsi Kalimantan. Sesuai dengan aspirasi rakyat, sejak tahun 1956 wilayahnya dimekarkan menjadi tiga provinsi, yaitu Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat. Daerah-daerah Tingkat II di dalam wilayah Kalimantan Timur, dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 27 Tahun 1959, Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Tahun 1955 No.9). Lembaran Negara No.72 Tahun 1959 terdiri atas : Pembentukan 2 kotamadya, yaitu: 1.Kotamadya Samarinda, dengan Kota Samarinda sebagai ibukotanya dan sekaligus sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur. 2.Kotamadya Balikpapan, dengan kota Balikpapan sebagai ibukotanya dan merupakan pintu gerbang Kalimantan Timur. Pembentukan 4 kabupaten, yaitu: Kabupaten Kutai, dengan ibukotanya Tenggarong. Kabupaten Paser, dengan ibukotanya Tanah Grogot. Kabupaten Berau, dengan ibukotanya Tanjung Redeb. Kabupaten Bulungan, dengan ibukotanya Tanjung Selor.

Pembentukan Kota dan Kabupaten Baru Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 1981, maka dibentuk Kota Administratif Bontang di wilayah Kabupaten Kutai dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 1989, maka dibentuk pula Kota Madya Tarakan di wilayah Kabupaten Bulungan. Dalam Perkembangan lebih lanjut sesuai dengan ketentuan di dalam Undang-undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah, maka dibentuk 2 Kota dan 4 kabupaten, yaitu: 1.Kabupaten Kutai Barat, beribukota di Sendawar 2.Kabupaten Kutai Timur, beribukota di Sangatta 3.Kabupaten Malinau, beribukota di Malinau 4.Kabupaten Nunukan, beribukota di Nunukan 5.Kota Bontang (peningkatan kota administratif Bontang menjadi kotamadya) Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah nomor 8 tahun 2002, maka Kabupaten Paser mengalami pemekaran dan pemekarannya bernama Kabupaten Penajam Paser Utara.

Pada tanggal 17 Juli 2007, DPR RI sepakat menyetujui berdirinya Tana Tidung sebagai kabupaten baru di Kalimantan Timur, maka jumlah keseluruhan Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur menjadi 14 wilayah. Pada tahun yang sama, nama Kabupaten Paser berubah menjadi Kabupaten Paser berdasarkan PP No. 49 Tahun 2007. Tahun 2012, giliran Provinsi Kalimantan Timur yang dimekarkan dan melahirkan Provinsi Kalimantan utara (UU No.20 Tahun 2012). Lima Kota/Kabupaten bergabung ke dalam Provinsi Kalimantan Utara, yaitu Kota Tarakan, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Tana Tidung dan Kabupaten Bulungan. Hingga jumlah kota/kabupaten yang tergabung dalam Provinsi Kalimantan Timur berkurang dari 14 kota/kabupaten menjadi 9 kota/kabupaten. Tahun 2013,

wilayah Kabupaten Kutai Barat dimekarkan dan melahirkan Kabupaten termuda dikaltim, yaitu Kabupaten Mahakam Ulu, yang mengenaikan dalam Provinsi Kalimantan Timur menjadi 10 Kota/Kabupaten (PortalKaltim, n.d.).

Gambaran Wisata Bukit Durian villa Ich 4 desa Loa Ipuh

Wisata Bukit Durian adalah destinasi wisata di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Kecamatan Tenggarong, yang berlokasi di KM 20 RT 5 jalan poros Tenggarong - Kota Bangun Kreativitas itu yang terjadi di lahan bekas penambangan batu bara di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, sekarang menjadi objek wisata yakni wisata Bukit Durian (Loa Ipuh Darat) Villa ICH 4. Luas wilayah Kelurahan Loa Ipuh 142,5 kilometer persegi dengan jumlah penduduk 3.287 jiwa.

Lahan bekas tambang PT Multi Harapan Utama itu kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan lokasi wisata agar lebih produktif serta bermanfaat. Suasana di Bukit Durian banyak pepohonan dengan udara segar. Pengelola tempat wisata ini yang merupakan kelompok tani Kelurahan Loa Ipuh Barat membuat lokasi mulai banyak dikunjungi masyarakat. Tersedia pula gazebo tempat istirahat makan minum, toilet, tenda-tenda penjual makanan ringan serta kopi dan berbagai minuman menyegarkan lainnya. Fasilitas lainnya pada wisata bukit durian yaitu adanya kolam renang serta tempat ibadah musholla bagi umat muslim yang ingin beribadah. Tiket masuk perorang Rp. 10.000,- per/orang sedangkan untuk biaya parkir untuk roda 2 Rp. 2.000,- dan untuk roda 4 Rp. 10.000,-. Untuk penyewaan gazebo yaitu Rp. 20.000,- per/jam (wawancara dengan Meidi, pengelola Bukit Durian 2025).



Gambar 1. Lokasi wisata bukit durian (Dokumen Penelitian, 2025)

Gambaran Wisata Taman Gubang desa Loa Ulung Kecamatan Tenggarong Seberang

Wisata Taman Gubang merupakan danau bekas galian tambang PT Fajar Bumi Sakti yang terletak di Desa Loa Ulung, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kutai kartanegara. Danau tersebut dulunya merupakan lapangan sepak bola dan lahan milik warga. Namun lahan itu

kemudian dijadikan tambang batubara. Pascatambang, danau tersebut menjadi salah satu destinasi unggulan di Kutai kartanegara. Masyarakat setempat lalu menjadikan danau bekas tambang itu sebagai destinasi wisata. Sejarah awal pihak pengelola menjelaskan bahwa perencanaan lubang eks tambang diubah menjadi lokasi wisata sudah dimulai sejak tahun 2014. Namun, karena adanya beberapa kendala, sehingga di pertengahan Juni 2020 lalu Taman Gubang baru dapat dibuka untuk umum (wawancara dengan Ahmadi, pengelola Taman Gubang).

Fasilitas yang diberikan wisata Taman Gubang yaitu keliling danau menggunakan perahu, tempat makan, musholla, tempat parkir yang luas. Tiket masuk cukup murah, hanya Rp 5 ribu per orang dewasa, sementara untuk anak-anak tidak dikenakan biaya. Tersedia pula perahu kecil atau dalam bahasa Kutai disebut gubang untuk berwisata diatas danau. Perahu kecil untuk kapasitas 2 orang Rp. 20.000,- per jam. Perahu besar Rp. 100.000,- untuk keluarga atau rombongan dengan kapasitas 8 orang, durasinya kurang lebih 40 menit (Wawancara pengelola Ahmadi, 2025).



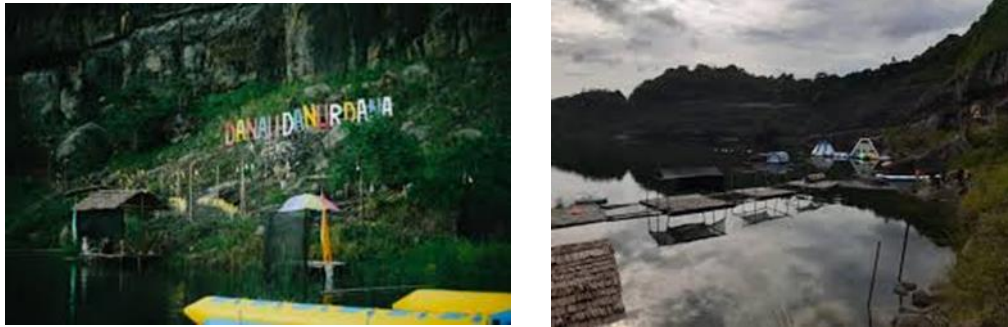
Gambar 2. Wisata Taman Gubang (Dokumen Penelitian, 2025)

Wisata Danau Danurdana Desa Perjiwa Kecamatan Tenggarong Seberang

Danau Danurdana merupakan sebuah destinasi wisata yang terletak di RT. 05 Desa Perjiwa, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan sektor wisata andalan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Danau Danurdana dikelola pemerintah desa dengan menggandeng investor untuk mengembangkan danau tersebut. Danau Danurdana merupakan bekas galian tambang batubara yang yang disulap menjadi objek wisata unggulan.

Danau Danurdana merupakan danau bekas galian tambang yang sudah berhenti beroperasi sejak tahun 2006 dengan luas 14 hektar dan kedalaman danau sekitar 30 meter, meskipun bekas galian tambang, Batubara kandungan air danau telah terbukti aman melalui

uji laboratorium serta tidak ada hewan buas atau berbahaya di sekitar danau (wawancara pengelola Kim). Fasilitas pada wisata bekas lubang tambang Danau Danurdana meliputi restoran, musholla, dermaga, karaoke, sound system, toilet dan lahan parkir. Untuk tiket masuk Rp. 15.000,- per/orang sudah termasuk gazebo. Fasilitas balon atas air untuk menikmati wahana renang di danau (wawancara dengan Kim, pengelola Danau Danurdana 2025).



Gambar 3. Foto Wisata Danau Danurdana (Dokumen Penelitian, 2025)

Wisata Naureen Mini Garden Kecamatan Samarinda Utara

Wisata Naureen Mini Garden berlokasi Jalan Bersama kelurahan Sempaja Utara, Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Tempat wisata mulai dibuka untuk umum pada tanggal 19 Mei 2021. Wisata bekas lubang tambang ini dulunya kebun milik warga yang tidak terawat, setelah melihat ada potensi wisata dikarenakan lokasinya yang strategis masih ditengah kota Samarinda, maka dibangunlah tempat wisata dipinggir bekas lubang tambang. Berawal dari keramba ikan, kebun sayur dan tanaman-tanaman hias untuk hiburan keluarga, lalu pihak pengelola berinisiatif membuka wisata secara umum untuk masyarakat sekitar (wawancara pengelola Resti). Fasilitas pada objek wisata yaitu : musholla, kantin, toilet, gazebo, mini zoo, terapi ikan, peternakan lebah kelulut, *cottage*, tempat parkir, spot foto, *playground* dan taman bunga. Setiap pengunjung dikenakan tarif tiket Rp. 10.000,- per/orang, untuk terapi ikan Rp. 25.000 per/jam, sewa gazebo Rp. 75.000, parkir roda 2 Rp. 2000,- dan parkir roda 4 Rp. 5000,- . (wawancara dengan Resti, pengelola Naureen Mini Garden 2025)



Gambar 4. Foto wisata Naureen Garden (Dokumen Penelitian, 2025)

Wisata Telaga Batu Arang Sangatta

Areal bekas tambang batu bara tak melulu gersang dan tak bisa kembali hijau. Salah satu contohnya adalah lahan pasca tambang milik PT Kaltim Prima Coal (KPC) di Sangatta, Kalimantan Timur. Perusahaan batubara open pit terbesar di Indonesia ini berhasil menyulap bekas galian batu bara menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Namanya Telaga Batu Arang. Nama tersebut dipilih karena memang kawasan tersebut dulunya adalah tempat galian batu arang alias batubara. Telaga tersebut terletak di Pit Surya, lokasi tambang pertama KPC yang dieksploitasi pertama kali pada 1992. Saat ini cadangan batu bara di Lokasi tersebut sudah habis.

Lahan galian bekas tambang ini berpotensi jadi tujuan wisata baru di Sangatta, Kutai Timur, Kaltim. Di area seluas 270 hektare seluruhnya sudah tampak hijau karena ditumbuhi pepohonan. Luas Telaga Batu Arang sendiri sekitar 12 hektare dengan kedalaman 35 meter. Lokasi ini juga telah ditetapkan sebagai zona wisata pascatambang oleh pemerintah Kabupaten Kutai Timur pada 1 April 2013. Meskipun demikian lokasi ini belum terbuka untuk masyarakat umum. Namun dalam beberapa kesempatan, KPC menjadikan lokasi ini sebagai area lomba dayung. Selain itu, beberapa komunitas olahraga seperti *motorcross* dan sepeda gunung juga sering menjajal kawasan ini.

Beberapa daya Tarik wisata yaitu kolam untuk aneka kegiatan, juga ada Bukit Pandang yang menyajikan pemandangan Taman Nasional Kutai (TNK), Sungai Sangatta, tambang KPC dan keindahan danau. Juga ada lokasi penangkaran Rusa Sambar (*Servus Unicolor*) yang merupakan salah satu satwa endemik Kalimantan. Serta ada lokasi *bird watching* untuk mengamati berbagai jenis burung yang hidup bebas di area Telaga Batu Arang (wawancara dengan security Batu Arang 2025).

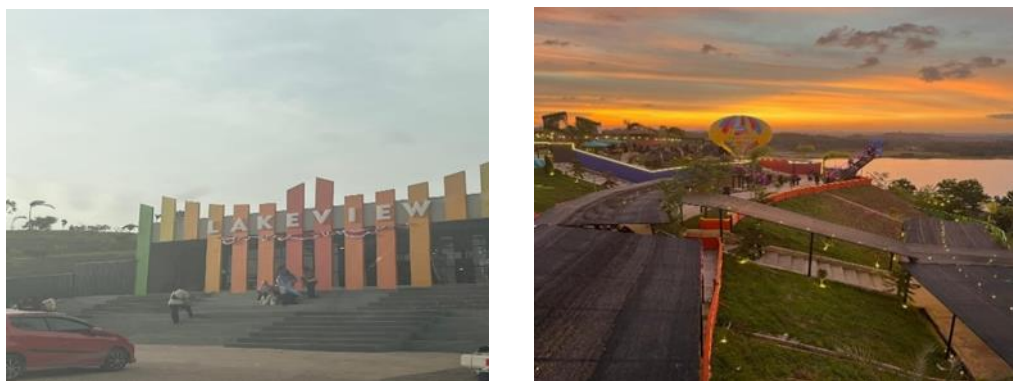


Gambar 5. Foto wisata Naureen Garden (Dokumen Penelitian, 2025)

Wisata *Lake View* Kecamatan Samboja

Bernama *Lakeview*, destinasi wisata ini digadang-gadang menjadi wisata milenial IKN. Bukan hanya karena Samboja yang menjadi bagian IKN. Namun juga karena konsepnya yang tidak kalah dengan wisata-wisata di Pulau Jawa seperti HeHa Skyview dan Obelix Hills. Terletak di lahan eks tambang seluas 11 hektare di Kelurahan Seluang Kecamatan Samboja yang kini disulap menjadi kawasan destinasi wisata. *Lakeview* menjual banyak daya tarik bagi wisatawan. Area eks tambang tempat *Lakeview* dibangun ini sendiri telah berhenti beroperasi sejak tahun 2012 silam. Dan setelah sepakat bersama pemerintah dan masyarakat setempat. Maka PT. Like View mulai menggarap lahan bekas tambang tersebut, dan pada tahun 2024 wisata lake view mulai beroperasi secara umum. Wisata Lake View diinisiasi sebagai gebrakan baru objek wisata di wilayah Ibu Kota Nusantara (IKN), Kalimantan Timur. Lake View menghadirkan sebuah destinasi wisata spektakuler yang berada di atas bukit tinggi, di samping danau berwarna hijau yang indah nan menawan.

Fasilitas yang dimiliki pada wisata lake view beragam mulai dari spot foto, musholla, toilet, restoran, *dragon slides*, *playground*, *skywalk*, *skydeck*, *the nest*, *3dvr*, *skyride*, *amphitheater*, *souvenir*. Tiket masuk per orang *weekday* Rp. 25.000,- (*Silver*) Rp. 50.000,- (*Gold*) Rp. 80.000,- (*Platinum*), *weekend* Rp. 35.000,-(*Silver*), Rp. 60.000,- (*Gold*), Rp.100.000,- (*Platinum*). *Silver* mendapatkan akses pada wahana *amphitheather*, *sky walk bridge*, *holoway*, *Cappadocia*, *heaven door*, *frame box* dan *sky walk bridge*. *Gold* mendapatkan akses pada wahana area *silver*, akses *VIP space*, *the nest*, *mirror cube* dan *sky deck*. *Platinum* full akses dan mendapatkan dua akses wahana. Tiket wahana *dragon slide* Rp. 30.000,- per/orang, *dream castle* Rp. 40.000,- per/orang, bioskop vr 360 Rp. 40.000,- per/orang. Juga fasilitas lainnya seperti *play ground*, restoran, toilet, musholla, untuk menunjang kenyamanan pengunjung. (wawancara dengan Vienna Ananda, pengelola Lake View 2025)



Gambar 5. Foto Wisata Lake View (Dokumen Penelitian, 2025)

Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah Wisata Bekas Lubang Tambang

Potensi pengembangan pariwisata sangat mampu diwujudkan di Indonesia, dikarenakan dukungan tipologi alam yang mempunyai keindahan yang alami dan banyak menyimpan tempat-tempat yang belum terekspose media. Pada kasus wisata bekas galian tambang yang ada di Kalimantan Timur, dikarenakan banyaknya danau bekas galian tambang yang sudah tidak dikelola dengan baik, maka masyarakat mulai tertarik mengelola menjadi tempat wisata. Hasil observasi peneliti tercatat sudah ada enam galian bekas tambang di Kalimantan Timur yang dikelola oleh masyarakat, yaitu empat berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, satu di Kabupaten Kutai Timur dan satu di Kota Samarinda. Hal tersebut masih bisa bertambah dikarenakan antusiasme masyarakat yang kuat pada sektor pariwisata menyebabkan banyaknya jumlah pengunjung pada wisata bekas lubang tambang.

Wisata syariah juga berpeluang besar di Kalimantan Timur dikarenakan masih banyaknya mayoritas penduduk muslim yang ada pada provinsi Kalimantan Timur, maka para pengusaha wisata berlomba-lomba untuk menyediakan tempat wisata yang ramah untuk pengunjung muslim. Itu juga berlaku pada wisata bekas lubang tambang yang ada di Kalimantan Timur. Temuan hasil dilapangan serta mengacu fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Syariah, untuk mengetahui potensi wisata bekas lubang tambang menjadi pariwisata syariah yaitu ditemukan bahwa pada seluruh wisata bekas lubang telah melaksanakan nilai-nilai sosial dan kearifan lokal ditemukan fakta dilapangan seluruh tempat wisata memberikan keluasaan pada masyarakat untuk memberikan masukan, kritikan dan saran untuk tidak meninggalkan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut. Masyarakat dan pihak pengelola menjaga keharmonisan untuk memberikan kenyamanan antara satu dan lainnya.

Seluruh wisata bekas lubang tambang telah melaksanakan amanah, keamanan dan kenyamanan baik dari masyarakat sekitar maupun pada pengunjung tempat wisata. Seluruh

wisata bekas lubang tambang telah memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan terlihat pada keadaan tempat wisata yang melestarikan alam seperti penanaman pohon buah, tanaman bunga dan pelestarian ikan pada danau bekas lubang tambang. Selain itu, seluruh wisata bekas lubang tambang telah menyediakan fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah, terlihat semua tempat wisata bekas lubang yang dibuka untuk umum menyediakan musholla bagi pengunjung, dan ada juga dengan fasilitas modern seperti AC dan toilet serta tempat wudhu yang baik. Seluruh wisata bekas lubang tambang telah menjual makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI.

Peningkatan Perekonomian Masyarakat pada Pariwisata Wisata Bekas Lubang Tambang

Kerja sama antara pemerintah Kalimantan Timur dan pengelola wisata dalam mengelola lahan bekas tambang menunjukkan potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan. Namun, keberhasilan inisiatif ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang, keterlibatan masyarakat, kepatuhan terhadap regulasi, dan perhatian terhadap aspek keselamatan dan lingkungan. Setelah melihat fakta positif di lapangan, peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilihat dengan adanya kerja sama pihak pengelola wisata dengan masyarakat sekitar dalam pengelolaan. Wisata bekas lubang tambang yang ada di Kalimantan Timur seluruhnya sudah melibatkan masyarakat pada pengelolaannya, seperti mempekerjakan karyawan, memberikan pengelolaan lahan parkir sampai pada Kerjasama pengelolaan pada kios makanan yang ada pada kawasan wisata.

KESIMPULAN

Dari temuan hasil yang peneliti dapatkan di lapangan, semua destinasi wisata bekas lubang tambang yang ada di Kalimantan Timur seperti Bukit Durian Villa Ich 4, Taman Gubang, Danau Danurdana, *Naureen Mini Garden*, Telaga Batu Arang, dan *Lake View* sangat berpotensi menjadi wisata syariah. Dikarenakan keseluruhan tempat wisata sudah menyediakan tempat ibadah khususnya muslim yang sangat memadai, juga kesemuaan tempat tidak menyediakan makanan dan minuman yang haram, serta menyediakan toilet yang bersih dan selalu menjaga keamanan dan keselamatan bagi para pengunjung. itu sejalan dengan fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan syariah. Adapun korelasi dengan peningkatan perekonomian masyarakat, hampir



keseluruhan tempat destinasi wisata bekas lubang tambang memperkerjakan atau bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Seperti pengelolaan lahan parkir bagi pengunjung, tempat makan yang dikelola terpisah oleh masyarakat serta karyawan yang dipekerjakan pada tempat wisata dengan memprioritaskan warga sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Usrah, C. R., & Kembaren, E. T. (2024). Bangkit dari Badai: Transformasi Industri Wisata Kuliner Kopi dan Komunitas Petani di Aceh Tengah Pasca Pandemi. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*.
- Al Usrah, C. R., Mutafarifa, B., & Fahmi, M. F. (2021). Persepsi Muslim, Etika dan Nilai Bisnis dari Karaoke Syariah. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 30-44.
- Asmawi. (2010). *Teori Masalah dan Relevansinya dengan PerUndang-undangan Pidana Khusus di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag. RI.
- Gadamer, H. G. (2010). *Kebenaran dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Hamid. (1997). *Abu Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, Al-Mustasyfa min Ilmi al-Ushul, Tahqiq wa Tahliq Muhammad Sulaiman al-Asyqar*. Beirut: Mu'assasat al-Risalah.
- Hamida, G., & Zaki, I. (2020). Potensi Penerapan Prinsip Syariah pada Sektor Kepariwisata Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(1), 70–86. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/315265/potensi-penerapan-prinsip-syariah-pada-sektor-kepariwi>
- Hana, U. A., & Rahman, A. (2021). Optimalisasi Pariwisata Syariah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat Madura. *Greenomika*, 3(2), 63–73. Retrieved from <https://journal.unusida.ac.id/index.php/gnk/article/view/494>
- Julianovi, R. D., & Syahriar, I. (2021). Tinjauan Yuridis Alih Fungsi Reklamasi Pasca Tambang Menjadi Obyek Wisata Di Desa Loa Ulung Kabupaten Kutai Kartanegara. *Legalitas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 1(1), 1–11. Retrieved from <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/LG/>
- Kaltim Post*. (2023, December 6). Retrieved from Kaltimpost.id.: <https://kaltimpost.jawapos.com/utama/25/10/2023/potensi-pariwisata-lubang-bekas-tambang>
- Nasrulloh, N., Adiba, E. M., & Efendi, M. N. (2023). Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura: Identifikasi Peranan Bank Syariah. *Muslim Heritage*, 8(1),



- 79–102. Retrieved from
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/>
- Neuman, W. L. (2021). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (8th ed.)*. Pearson Education.
- Nisa, K. K., Sinabutar, M. J., & Habib, M. A. F. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Igir Wringin Desa Panusupan Sebagai Produk Wisata Berbasis Perdesaan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 319-326.
- PortalKaltim. (n.d.). Retrieved from <https://www.kaltimprov.go.id/sejarah>.
- Republika. (2022, Maret 28). *Republika Online*. Retrieved from
<https://republika.co.id/share/r9gjoy409>
- Rosmiati, R., Soumena, M. Y., & Said, Z. (2022). Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Syariah Kota Parepare. *Shi'ar: Sharia Tourism Research*, 1(10), 43–60. Retrieved from
<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/shiar/article/view>
- Wardiyanto. (2011). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.